

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA
PEMERINTAH, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN INFLASI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

HERMANNURISLAM RAMADA
B300150075

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA
PEMERINAH, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2013-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

HERMANNURISLAM RAMADA

B300150075

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Arif', with a long horizontal line extending to the left.

Muhammad Arif, SE. MEc. Dev

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA PEMERINTAH, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

Oleh :

HERMANNURISLAM RAMADA

B300150075

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 25 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. **Muhammad Arif, SE. MEc. Dev**

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. **Siti Fatimah SE. M.Si**

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

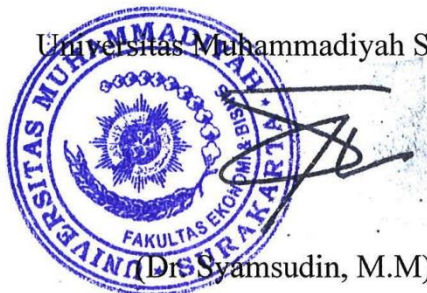
3. **Muhammad Anas SE. M.Si**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)

NIK/NIDN : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Mei 2019

Penulis


HERMANNURISLAM RAMADA

B300150075

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, BELANJA
PEMERINTAH, DISPARITAS PENDAPATAN, DAN INFLASI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017**

Abstrak

Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya manusia yang berlimpah, namun dengan sumber daya yang berlimpah belum memastikan memiliki kualitas yang baik. Upaya untuk mengetahui kualitas manusia digunakan alat ukur yang disebut IPM, dan ada beberapa faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap IPM yaitu pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan dan inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari tahun 2010-2017. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel disparitas pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia harus lebih fokus dan bijak pada pemerataan pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan disparitas pendapatan. Selain itu diharapkan pemerintah dapat menurunkan inflasi sesuai dengan tujuan awal yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci : indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan, inflasi

Abstract

Central Java Province has abundant human resources, but with abundant resources it does not ensure good quality. Efforts to find out human quality are used by measuring instruments called HDI, and there are several factors that are predicted to have an influence on the HDI, namely economic growth, government spending, income disparity and inflation. This study aims to analyze the effect of economic growth, government spending, income disparity and inflation on the human development index in the Central Java Regency / City in 2013-2017. The type of data used in this study is combined secondary data from cross section data and time series data from 2010-2017. The data used is obtained from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that the variable economic growth, government spending and inflation had a significant influence on the human development index, while the income disparity variable did not have a significant effect on the human development index. The government in increasing the human development index must be more focused and wise on equitable

economic growth, government spending and income disparity. In addition, it is hoped that the government can reduce inflation in accordance with the initial goal, namely for the welfare of society.

Keywords : human development index, economic growth, government expenditures, income disparity, inflation.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Paradigma pembangunan saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia di tiap-tiap negara yang dilihat dari kualitas hidup manusia. Pembangunan merupakan satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa. Sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan disuatu negara.

Menurunnya pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kesempatan kerja dan akan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Belanja pemerintah yang semakin meningkat diharapkan pemerintah dapat mengalokasikan secara merata sehingga dapat berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Disparitas pendapatan yang tidak merata akan berdampak buruk bagi masyarakat golongan miskin yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan akan sangat berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan disparitas pendapatan faktor yang sangat berpengaruh terhadap IPM adalah inflasi, dimana inflasi yang semakin menurun akan berpengaruh positif dalam meningkatkan daya beli masyarakat golongan miskin dan dapat memenuhi kebutuahn dasar dalam upaya meningkatkan IPM.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan membahas dan menganalisis lebih dalam indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu diambil judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Disparitas Pendapatan Dan Inflasi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017”.

2. METODE

Penelitian ini menganalisis data sekunder mengenai variabel Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pemerintah, Disparitas Pendapatan, dan Inflasi, yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Jawa Tengah. Cakupan spasial studi adalah seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu 35 kabupaten/kota, dengan series data 5 tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dengan jumlah keseluruhan 175 data panel yang merupakan penggabungan data *spasial* dan *time series*.

Data diambil dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Jawa Tengah. Pengambilan sumber data dari BPS karena lembaga tersebut merupakan lembaga survei yang Independen dan obyektif. Data yang diteliti merupakan data panel, yaitu gabungan antara data runtun waktu dan lintas daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan, dan inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 digunakan model regresi sebagai berikut :

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 BP_{it} + \beta_3 DP_{it} + \beta_4 INF_{it} + e$$

Keterangan :

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Provinsi Jawa Tengah
PE	= Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah
BP	= Belanja Pemerintah di wilayah Provinsi Jawa Tengah
DP	= Disparitas Pendapatan di wilayah Provinsi Jawa Tengah
INF	= Inflasi di wilayah Provinsi Jawa Tengah
α	= Intersep
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
i	= Data <i>cross section</i> Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
t	= Data <i>time series</i> , tahun 2013-2017
e	= Kesalahan pengganggu (<i>term of error</i>)

Hasil estimasi regresi data panel dengan tiga metode *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Model		
	PLS	FEM	REM
C	53.25573	68.96209	68.88725
PE	0.885096	-0.15382	-0.151758
BP	-2.00E-10	1.64E-09	1.60E-09
DP	42.18443	-1.499958	-1.0578
INF	-0.338682	-0.123686	-0.127602
R ²	0.121529	0.992208	0.766659
Adj R ²	0.100859	0.990031	0.761168
F-Statistik	5.879507	455.7481	139.6368
Prob F-Statistik	0.000187	0.000000	0.000000

Sumber : Olah Data Panel Menggunakan E-Views8

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Uji Chow yakni pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. Hasil pengolahan uji chow adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Estimasi Data Panel Dengan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	446.976812	(34,136)	0.0000
Cross-section Chi-square	826.896273	34	0.0000

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Menggunakan Eviews8

a. Formula Hipotesis

H₀ : Model menggunakan *Pooled Least Square*

H_A : Model menggunakan *Fixed Effect Model*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Signifikansi (α) = 0,05

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_A diterima jika $p\text{-value} \leq 0,05$

d. Kesimpulan

Nilai $p\text{-value}$ atau probabilitas F test sebesar $0,0000 < 0,05$ dan *Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka H_A diterima maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman yakni pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik daripada model REM. Hasil pengolahan uji hausman adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Data Panel Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.175888	4	0.0853

Sumber :Hasil Output Regresi Data Panel Menggunakan Eviews8

a. Formula Hipotesis

H_0 : Model menggunakan *Random Effect Metode*

H_A : Model menggunakan *Fixed Effect Model*

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Signifikansi (α) = 0,05

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $p\text{-value} > 0,05$

H_A diterima jika $p\text{-value} \leq 0,05$

d. Kesimpulan

Nilai $p\text{-value}$ atau probabilitas dari *Chi-square* atau *cross section random* sebesar $0,0853 > 0,05$, maka H_0 diterima sehingga model mengikuti *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan melakukan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM), yang hasil estimasi lengkapnya terlihat pada tabel 4-4 dan tabel 4-5.

Tabel 4. Hasil Regresi Dengan Metode *Random Effect Model* (REM)

$IPM = 68.887248131960 - 0.151758123128PE + 1.60490517703e-09BP -$		
	*(0,0421)	*(0,0000)
$1.05779952518DP - 0.127601811996*INF$		
(0,6600)	*(0,0000)	
$R^2 = 0.766659; DW\text{-}Stat = 1.184923; F\text{-}Stat = 139.6368; Sig. F\text{-}Stat = 0.000000$		

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Menggunakan *Eviesw8*

Keterangan :

*Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Angka dalam kurung adalah probabilitas ni t-statistik

Tabel 5. Effect dan Konstanta Cross Section

	Wilayah Jawa Tengah	Effect	Konstanta
1	Kabupaten Cilacap	-3.519106	65.368144
2	Kabupaten Banyumas	-1.60402	67.28323
3	Kabupaten Purbalingga	-2.837117	66.050133
4	Kabupaten Banjarnegara	-5.183359	63.703891
5	Kabupaten Kebumen	-3.934949	64.952301
6	Kabupaten Purworejo	0.605613	69.492863
7	Kabupaten Wonosobo	-3.931753	64.955497
8	Kabupaten Magelang	-3.212277	65.674973
9	Kabupaten Boyolali	1.300695	70.187945
10	Kabupaten Klaten	3.002983	71.890233
11	Kabupaten Sukoharjo	4.633533	73.520783
12	Kabupaten Wonogiri	-2.681557	66.205693
13	Kabupaten Karanganyar	4.376208	73.263458
14	Kabupaten Sragen	1.179284	70.066534
15	Kabupaten Grobogan	-2.274529	66.612721
16	Kabupaten Blora	-3.612963	65.274287
17	Kabupaten Rembang	-1.614493	67.272757
18	Kabupaten Pati	-2.262629	66.624621
19	Kabupaten Kudus	2.334705	71.221955
20	Kabupaten Jepara	-0.106081	68.781169
21	Kabupaten Demak	-0.156245	68.731005
22	Kabupaten Semarang	2.474598	71.361848
23	Kabupaten Temanggung	-2.713044	66.174206
24	Kabupaten Kendal	-0.547327	68.339923
25	Kabupaten Batang	-3.896308	64.990942
26	Kabupaten Pekalongan	-2.36402	66.52323

27	Kabupaten Pemalang	-6.598371	62.288879
28	Kabupaten Tegal	-5.418816	63.468434
29	Kabupaten Brebes	-7.686406	61.200844
30	Kota Magelang	8.132738	77.019988
31	Kota Surakarta	10.23447	79.12172
32	Kota Salatiga	12.23123	81.11848
33	Kota Semarang	7.465398	76.352648
34	Kota Pekalongan	3.997303	72.884553
35	Kota Tegal	4.186608	73.073858

Sumber : Hasil Output Regresi Data Menggunakan Eviews8

3.1.3 Uji Kebaikan Model

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Secara teoritis langkah-langkah dalam Uji F dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Formula Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$, model yang digunakan tidak eksis

H_A : $\beta_1 \neq 0$, model yang digunakan eksis

2) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Signifikansi $\alpha = 0,05$

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika signifikansi $F > \alpha$

H_A diterima jika signifikansi $F \leq \alpha$

4) Kesimpulan

Dari hasil estimasi, nilai probabilitas signifikansi statistik F sebesar $0,000000 < 0,05$ maka H_A diterima, jadi model yang dipakai eksis. Secara serempak variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan dan inflasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,766659, yang dapat diartikan 76,66% variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang ada dalam model statistik seperti pertumbuhan ekonomi (PE), belanja

pemerintah (BP), disparitas pendapatan (DP), inflasi (INF). Sedangkan sisanya sebesar 23,34% dijelaskan oleh variasi faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

c. Uji Validitas Pengaruh (t)

Uji validitas pengaruh (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel indenpen yang berada dalam model. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

1) Formula Hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$; variabel PE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM

H_A : $\beta_1 > 0$; variabel PE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM

H_0 : $\beta_2 = 0$; variabel BP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM

H_A : $\beta_2 > 0$; variabel BP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM

H_0 : $\beta_3 = 0$; variabel DP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM

H_A : $\beta_3 < 0$; variabel DP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM

H_0 : $\beta_4 = 0$; variabel INF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM

H_A : $\beta_4 < 0$; variabel INF memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap IPM

2) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Signifikansi (α) = 0,05

3) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika signifikansi statistik $t > \alpha$

H_A diterima jika signifikansi statistik $t \leq \alpha$

4) Kesimpulan

- a) Prob. t_{PE} sebesar $0,0421 \leq 0,05$. H_A diterima, maka variabel PE memiliki pengaruh signifikan.
- b) Prob. t_{BP} sebesar $0,0000 \leq 0,05$. H_A diterima, maka variabel BP memiliki pengaruh signifikan.
- c) Prob. t_{DP} sebesar $0,6600 > 0,05$. H_0 diterima, maka variabel DP tidak memiliki pengaruh signifikan
- d) Prob. t_{INF} sebesar $0,0000 \leq 0,05$. H_A diterima, maka variabel PE memiliki pengaruh signifikan.

3.2 Pembahasan

Dari hasil validitas dimuka, ada satu diantara empat variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan, yaitu variabel disparitas pendapatan dengan koefisien sebesar 0,6600, tiga variabel diantaranya memiliki pengaruh signifikan yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, dan inflasi yang masing-masing memiliki koefisien regresi sebesar 0,0421, 0,0000, dan 0,0000. Apabila pertumbuhan ekonomi naik satu persen, maka IPM akan turun sebesar 0,151758. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun satu persen, maka IPM akan naik sebesar 0,151758. Apabila belanja pemerintah naik satu miliar, maka IPM akan naik sebesar 0,00000000160. Sebaliknya apabila belanja pemerintah turun satu miliar, maka IPM akan turun sebesar 0,00000000160. Disparitas Pendapatan dengan IPM, Apabila disparitas pendapatan naik satu persen, maka tidak akan terjadi perubahan terhadap IPM karena disparitas pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM. Inflasi dengan IPM, Apabila inflasi naik satu persen, maka IPM akan turun sebesar 0,127602. Sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi turun satu persen, maka IPM akan naik sebesar 0,127602.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya manusia yang berlimpah, namun dengan sumber daya yang berlimpah belum memastikan memiliki kualitas yang

baik. Upaya untuk mengetahui kualitas manusia digunakan alat ukur yang disebut IPM, dan ada beberapa faktor yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap IPM yaitu pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan dan inflasi terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dari tahun 2010-2017. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel disparitas pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Pengujian model menggunakan uji chow dapat menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dalam penelitian ini daripada model PLS, dan pengujian model dengan uji hausman menunjukkan bahwa model REM lebih tepat digunakan daripada model FEM. Maka dari pemilihan model yang paling tepat dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa besarnya R-square 0,766659, atau sebesar 76,66%. Artinya variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik, seperti pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah, disparitas pendapatan, dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 23,34% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model. Pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia harus lebih fokus dan bijak pada pemerataan pertumbuhan ekonomi, belanja pemerintah dan disparitas pendapatan. Selain itu diharapkan pemerintah dapat menurunkan inflasi sesuai dengan tujuan awal yaitu untuk mensejahterakan masyarakat.

4.2 Saran

Diharapkan pemerintah dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat

mengalokasikan belanja pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan antar daerah, dan menurunkan inflasi, dengan hal tersebut dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pemerintah dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia harus lebih fokus dan bijak pada inflasi yang seharusnya digunakan sesuai dengan tujuan awal yaitu mensejahterakan masyarakat. Dengan menurunnya inflasi dapat menekan disparitas pendapatan yang lebih merata, dimana seluruh masyarakat khususnya masyarakat berpendapatan rendah dapat mengakses kebutuhan dan pelayanan dasar seperti makanan, kesehatan dan pendidikan. Hal ini bisa berdampak positif bagi masyarakat dan mempercepat proses pembangunan manusia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi instansi-instansi yang terkait agar menjadi pertimbangan untuk menentukan pengaruh variabel apa saja yang paling berperan penting terhadap indeks pembangunan manusia. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut, baik dengan cara mengembangkan variabel maupun analisis demi sempurnanya hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan Dan Desentralisasi Di Indonesia. *KINERJA*, 20(1), 53-68.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi pembangunan*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017*. Semarang : CV.Pelita
- Badan Pusat Statistik. (2019). Semarang : Badan Pusat Statistik.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85-98.
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1-12.

- Djojohadikusumo, S. (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Dumairy (1999), *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga.
- Mirza, S. D. (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 1-15.
- Rochmatullah, Mahameru Rosy.dkk. 2016. “*Determinating The Value Of Capital Expenditure Allocation in Indonesia Local Government*”.*Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 17. No 2. (152-166)
- Rukmana, I. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 26-34.
- Saputra, K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia 2007-2012. *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), 1-15.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi Dan Manajamen*, 25(1), 1-12.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Depok : PT Rajagrafindo Persada Trading Economics. Singapura – Pertumbuhan PDB.
- Suparmoko (2002). *Ekonomi Publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno, A. (2012). Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), 42-49.
- Tambunan, T. T. (2003). *Perekonomian Indonesia, Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid I Edisi Kesembilan. Haris Munandar (Penerjemah). Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Yasa, I. K., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 63-71.